

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas konstruksi wacana solidaritas digital lintas negara Asia Tenggara dalam fenomena SEAbings di platform X. Dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Digital Rodney H. Jones, penelitian ini menganalisis bagaimana teks, konteks, tindakan dan interaksi, serta ideologi dan kekuasaan bekerja dalam membentuk gerakan solidaritas digital yang mampu memobilisasi partisipasi pengguna media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana solidaritas digital dalam fenomena SEAbings dikonstruksi melalui representasi afeksi, empati, dan identitas kolektif masyarakat Asia Tenggara. Pada bagian teks, solidaritas direpresentasikan melalui berbagai narasi bantuan kemanusiaan, dukungan emosional dari setiap personal, kritik sosial terhadap negara, serta penggunaan istilah “antek asing” yang direapropriasi menjadi bentuk satire dan simbol solidaritas. Konstruksi tersebut membentuk pemaknaan bahwa masyarakat Asia Tenggara merupakan komunitas regional yang saling terhubung dan memiliki kepedulian terhadap kondisi sosial yang terjadi di kawasan.

Pada bagian konteks, munculnya gerakan SEAbings tidak dapat dipisahkan dari situasi sosial dan politik Indonesia yang memicu perhatian masyarakat regional. Penyebaran informasi mengenai demonstrasi, tindakan represif aparat, dan kondisi pengemudi ojek online mendorong berkembangnya afeksi dan empati publik di ruang digital. Dalam konteks ini, platform X berfungsi sebagai ruang yang

mempertemukan pengguna dari berbagai negara untuk membangun solidaritas dan keterhubungan emosional secara kolektif.

Pada bagian tindakan dan interaksi, pengguna media sosial berperan sebagai partisipan aktif yang tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga memproduksi, menyebarkan, dan memperluas wacana solidaritas melalui berbagai fitur platform. Interaksi yang berkembang didominasi oleh dukungan, empati, dan partisipasi sukarela yang memungkinkan gerakan solidaritas tumbuh secara organik dan lintas negara. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi digital dalam fenomena SEAbings dibangun melalui praktik komunikasi partisipatif yang didorong oleh kedekatan emosional antarpengguna.

Sementara itu, pada bagian ideologi dan kekuasaan, fenomena SEAbings memperlihatkan bagaimana solidaritas digital dibangun atas nilai kemanusiaan, kepedulian kolektif, dan identitas regional masyarakat Asia Tenggara. Tetapi disaat yang sama, muncul juga berbagai kritik terhadap negara yang dianggap tidak hadir secara optimal dalam merespons kondisi masyarakat. Fenomena ini juga menunjukkan bahwa produksi makna dan opini publik di ruang digital tidak lagi hanya berada pada institusi formal, tetapi turut dibentuk oleh pengguna media sosial melalui praktik komunikasi digital yang kolektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa mobilisasi partisipasi digital dalam fenomena SEAbings terjadi karena wacana solidaritas dikonstruksi melalui kombinasi afeksi, empati, identitas kolektif, serta partisipasi aktif pengguna media sosial. Platform X tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi

juga sebagai medium kolektif solidaritas yang memungkinkan masyarakat Asia Tenggara membangun keterhubungan emosional, memproduksi makna bersama, dan melakukan aksi solidaritas lintas negara di ruang digital.

5.2 Saran

Fenomena SEAbings menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi medium kolektif yang mendorong solidaritas dan partisipasi publik lintas negara. Oleh karena itu, pengguna media sosial perlu meningkatkan literasi digital agar mampu memahami konteks informasi secara kritis, melakukan verifikasi informasi, serta berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam ruang digital..

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti komunikasi digital dalam mengkaji perkembangan gerakan sosial di era digital. Mengingat penelitian ini berfokus pada fenomena SEAbings di platform X dengan pendekatan Analisis Wacana Digital, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada platform lain, fenomena solidaritas digital yang berbeda, maupun pendekatan metodologis yang lebih beragam. Dengan demikian, pemahaman mengenai hubungan antara media sosial, partisipasi publik, solidaritas digital, dan pembentukan wacana di masyarakat digital dapat terus berkembang secara lebih komprehensif.